

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENGEMBANGKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI KELAS XI IPS MA AS-SYAFI'YAH NW TAREKAT JANAPRIA LOMBOK TENGAH

Dede Alfian^{1*}, Masyhuri², Suud³

Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

dedealfian99@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Proses implementasi model *ProblemBased Learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi; (2) Kendala implementasi model *ProblemBased Learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa; (3) Upaya mengatasi kendala implementasi model *ProblemBased Learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Hubberman. Hasil penelitian: (1) Dalam proses implementasi model *ProblemBased Learning* dalam pembelajaran sosiologi telah terbukti mendorong aktivitas siswa melalui diskusi kelompok, debat, presentasi, tanya jawab, observasi, pengumpulan data, serta refleksi dan evaluasi; (2) Kendala implementasi model *problem based learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa yakni kendala internal yaitu guru sosiologi mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran, keterbatasan waktu pembelajaran, sedangkan kendala eksternal yaitu, kurangnya minat belajar siswa; (3) Upaya mengatasi kendala implementasi model *problem based learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa dari upaya internal yaitu guru mengikuti *workshop* di sekolah maupun diluar sekolah terkait dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran, menetapkan batasan waktu pada saat diskusi. kendala eksternal yaitu mencari metode yang bisa membangun minat siswa salah satunya dengan metode *ice breaking*.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Keaktifan Siswa, Sosiologi

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out: (1) The implementation process of the Problem Based Learning model in developing student activeness in sociology subjects; (2) Constraints on the implementation of the Problem Based Learning model in developing student activity; (3) Efforts to overcome obstacles in implementing the Problem Based Learning model in developing student activity. This research is qualitative research with case study method. Data collection in this study used interviews, observation, and documentation and data analysis in this study using the Miles and Hubberman model. The results of the study: (1) In the process of implementing the Problem Based Learning model in sociology learning has been proven to encourage student activities through group discussions, debates, presentations, questions and answers, observations, data collection, as well as reflection and evaluation; (2) Obstacles to the implementation of the problem-based learning model in developing student activity, namely internal constraints, namely social teachers, *experiencing difficulties in compiling learning tools that are in accordance with the learning model, limited learning time, while external constraints are, lack of student learning interest*; (3) *Efforts to overcome obstacles in the implementation of the problem-based learning model in developing student activeness from internal efforts, namely teachers attending workshops at school and outside school related to the preparation of learning tools in accordance with the learning model, setting time limits during discussions. External constraints are looking for methods that can build student interest, one of which is the ice breaking method.* .

Keywords: *Problem Based Learning, Student Activity, Sociology*

1. Pendahuluan

Pendidikan sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan-hubungan sosial yang mempengaruhi individu untuk mendapatkan serta mengorganisasikan pengalamannya. Sosiologi tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat mengenai masalah-masalah sosial yang juga dialami dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, para ahli sosiolog menyumbangkan pemikirannya untuk ikut memecahkan masalah-masalah fundamental (Mutia et al., 2016).

Menurut Permendikbud No. 22 tahun 2016, model pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang membangun peserta didik untuk aktif dalam proses belajar, memahami materi, dan juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah model pembelajaran *problem based learning*.

Menurut Rizqi (2018) pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa, melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawati (2019) menemukan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan dalam proses pembelajaran dibanding dengan siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan pendapat Leonardus (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa.

Seperti yang diterapkan guru sosiologi di kelas XI IPS MA As-Syafi'iyah NW Tarekat. Guru sosiologi menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan materi pokok pemecahan masalah konflik dan kekerasan. Adapun beberapa temuan dari hasil studi pendahuluan yaitu: 1) saat guru sosiologi menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, peserta didik kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran; 2) peserta didik sulit berinteraksi dalam proses pembelajaran dikarenakan kurangnya keaktifan berbicara yang dimiliki. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang proses implementasi model pembelajaran *Problem based learning*, kendala

implementasi model pembelajaran *Problem based learning*, dan upaya untuk mengatasi kendala implementasi model pembelajaran *Problem based learning* perlu dilakukan kajian mendalam melalui penelitian.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021). Sedangkan metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode studi kasus. Hal ini sesuai dengan pendapat Emzir (2014) yang mengatakan bahwa metode studi kasus merupakan suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian, dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi. Penelitian dilakukan di MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah. Alasan peneliti memilih MA As-Syafi'iyah NW Tarekat karena guru sosiologi disana dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan metode *problem based learning* selain itu peneliti dekat dengan lokasi penelitian di MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah.

Data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti data tersebut bisa diperoleh langsung dari personal yang diteliti dapat pula berasal dari lapangan (Zunita, 2019). Data primer dalam penelitian ini berupa implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa, kendala guru sosiologi dalam implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa, upaya guru sosiologi dalam mengatasi kendala implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa. Sedangkan data sekunder Menurut Sugiyono (2018) data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Dikatakan tidak langsung karena data diperoleh melalui perantara, yaitu bisa lewat orang lain, ataupun lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain RPP mata pelajaran sosiologi, literature yang relevan dengan penelitian ini yakni buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, serta dokumen-dokumen berupa foto-foto atau video-video yang dapat mendukung dalam proses pengumpulan data penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari subjek penelitian, Moleong (2017) mendeskripsikan "subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian" (Istifarin, 2016). Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2016). Jadi, subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran sosiologi di MA As-Syafi'iyah NW Tarekat, selain itu siswa siswi kelas XI jurusan IPS di MA As-Syafi'iyah NW Tarekat. Dan informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan yang terkait dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, dengan kriteria merupakan kepala madrasah di MA As-Syafi'iyah NW Tarekat dan Wakasek Kurikulum, dengan kriteria pemegang jabatan sebagai wakasek kurikulum di MA As-Syafi'iyah NW Tarekat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara menurut (Sugiyono, 2013) wawancara adalah metode yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Observasi menurut (sugiyono, 2015) melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Alasan peneliti menggunakan teknik observasi yaitu untuk memudahkan peneliti melihat secara langsung objek atau sasaran penelitian mengenai implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa

pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah. Dan Dokumentasi. Alasan menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu karena data yang diperlukan ada dalam dokumen tertentu, data-data tersebut antara lain, seperti profil sekolah, silabus, RPP selama pembelajaran dan beberapa gambar atau foto selama kegiatan penelitian.

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (Wandi, 2013) dengan beberapa tahapan yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil Penelitian

3.1 Proses Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Mengembangkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas XI IPS MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti mendapatkan beberapa bentuk tahapan proses implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria, yaitu antara lain a) Tahap Perencanaan. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya diketahui bahwa perencanaan implementasi model pembelajaran *problem based learning* di MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah diawali dengan guru sosiologi yang melaksanakan proses perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan dokumen silabus dan RPP. Pada pelaksanaannya, dokumen silabus dan RPP disusun sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang mendorong keaktifan belajar siswa. Sementara itu, komponen RPP yang dirancang guru sosiologi berisi kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning*, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran *problem based learning* dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa, b) tahap pelaksanaan. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi model pembelajaran *problem-based learning* di MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah diawali dengan kegiatan pendahulaun, kegiatan inti dan kegiatan penutup, c) bentuk-bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran sosiologi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa bentuk keaktifan siswa yang diimplementasikan dalam pembelajaran sosiologi menggunakan model pembelajaran *problem-based learning* di Kelas XI IPS MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah melalui diskusi kelompok, debat, presentasi, tanya jawab, pengamatan dan pengumpulan data, serta refleksi dan evaluasi. Bentuk-bentuk keaktifan tersebut berhasil mempromosikan partisipasi aktif, keterlibatan, pemikiran kritis, kolaborasi, dan pengembangan keterampilan berkomunikasi dan penelitian siswa. Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa, diharapkan mereka dapat meningkatkan pemahaman, kemampuan sosial, kognitif, dan metakognitif dalam sosiologi. Bentuk-bentuk keaktifan siswa yang telah disebutkan diatas telah sesuai dengan prinsip-prinsip dan tujuan model pembelajaran berbasis masalah (Zaluchu, 2017).

3.2 Kendala Guru Sosiologi Dalam Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Mengembangkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas XI IPS MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa kendala mengimplementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS MA As-Syafi'iyah NW Tarekat terdiri atas:

a) Kendala Internal. faktor internal yang menjadi kendala dalam proses implementasi model pembelajaran *problem based learning* adalah masih sulitnya untuk dapat mengatur waktu

pembelajaran. Pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* cukup mengambil waktu, dengan keterbatasan waktu pembelajaran yang ada membuat pembelajaran tidak maksimal sehingga terkadang materinya belum selesai bel pergantian jam pelajaran sehingga pemberian materi kurang bisa disampaikan secara kompleks. Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa dapat disimpulkan kendala internal dalam implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi yaitu kesulitan dalam menyusun RPP, menentukan metode, media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan keterbatasan waktu pembelajaran, b) Kendala Eksternal dalam implementasi model pembelajaran *problem based learning* adalah kurangnya minat belajar siswa dan diskusi didominasi oleh siswa tertentu.

3.3 Upaya guru sosiologi untuk mengatasi kendala dari implementasi model pembelajaran *Problem Based learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa upaya guru sosiologi untuk mengatasi kendala dari implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kendala Internal. Upaya dalam mengatasi kendala internal yakni guru mengikuti pelatihan-pelatihan atau *workshop* yang telah diadakan baik di sekolah maupun diluar sekolah terkait dengan penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar dapat mengasilkan dokumen RPP yang sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan. MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah sudah memberikan arahan kepada semua guru diarahkan bagaimana cara yang baik dan benar dalam menyusun rancangan pembelajaran dan sekolah juga membekali kita dengan mengadakan pelatihan-pelatihan atau *workshop* terkait penyusunan rancangan pembelajaran mulai dari bagaimana menyusun RPP, menentukan metode yang dipakai, dan media apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran yang sekarang ini. Sedangkan untuk mengatasi kendala guru dalam dalam manajemen waktu pembelajaran yakni dengan cara memaksimalkan penyampaian materi, memprioritaskan poin-poin utama yang perlu dibahas pada saat diskusi serta menetapkan batasan waktu pada saat diskusi, b) Kendala Eksternal. Upaya dalam mengatasi kendala eksternal khususnya dalam mengatasi kurangnya siswa dalam minat belajar yaitu guru terus berupaya untuk melakukan improvisasi dengan mencari metode yang bisa membangun minat atau semangat siswa salah satunya dengan metode *ice breaking*. Selain itu, dalam mengatasi diskusi didominasi oleh siswa tertentu yaitu dengan cara memberikan aturan seperti setiap siswa hanya boleh berbicara selama beberapa menit sebelum memberikan kepada siswa lain dengan ini dapat memastikan keterlibatan yang seimbang dan juga memberikan perhatian yang seimbang dan memberikan pujian kepada siswa saat mereka berpartisipasi dalam diskusi dengan ini akan mendorong partisipasi aktif dari siswa yang kurang dominan dan menciptakan suasana yang inklusif.

4. Pembahasan

4.1 Proses Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Mengembangkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas XI IPS MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti mendapatkan beberapa bentuk tahapan proses implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS MA As-Syafi'iyah

NW Tarekat Janapria, yaitu antara lain a) Tahap Perencanaan. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya diketahui bahwa perencanaan implementasi model pembelajaran *problem based learning* di MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah diawali dengan guru sosiologi yang melaksanakan proses perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan dokumen silabus dan RPP. Pada pelaksanaannya, dokumen silabus dan RPP disusun sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang mendorong keaktifan belajar siswa. Sementara itu, komponen RPP yang dirancang guru sosiologi berisi kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning*, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran *problem based learning* dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa, b) tahap pelaksanaan. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi model pembelajaran *problem-based learning* di MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah diawali dengan kegiatan pendahulaun, kegiatan inti dan kegiatan penutup, c) bentuk-bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran sosiologi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa bentuk keaktifan siswa yang diimplementasikan dalam pembelajaran sosiologi menggunakan model pembelajaran *problem-based learning* di Kelas XIIPS MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah melalui diskusi kelompok, debat, presentasi, tanya jawab, pengamatan dan pengumpulan data, serta refleksi dan evaluasi. Bentuk-bentuk keaktifan tersebut berhasil mempromosikan partisipasi aktif, keterlibatan, pemikiran kritis, kolaborasi, dan pengembangan keterampilan berkomunikasi dan penelitian siswa. Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa, diharapkan mereka dapat meningkatkan pemahaman, kemampuan sosial, kognitif, dan metakognitif dalam sosiologi. Bentuk-bentuk keaktifan siswa yang telah disebutkan diatas telah sesuai dengan prinsip-prinsip dan tujuan model pembelajaran berbasis masalah(Zaluchu, 2017).

4.2Kendala Guru Sosiologi Dalam Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Mengembangkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas XI IPS MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa kendala mengimplementasi model pembelajaran *problembased learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas XIIPS MA As-Syafi'iyah NW Tarekat terdiri atas:

a) Kendala Internal. faktor internal yang menjadi kendala dalam proses implementasi model pembelajaran *problem based learning* adalah masih sulitnya untuk dapat mengatur waktu pembelajaran. Pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* cukup mengambil waktu, dengan keterbatasan waktu pembelajaran yang ada membuat pembelajaran tidak maksimal sehingga terkadang materinya belum selesai bel pergantian jam pelajaran sehingga pemberian materi kurang bisa disampaikan secara kompleks. Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa dapat disimpulkan kendala internal dalam implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi yaitu kesulitan dalam menyusun RPP, menentukan metode, media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan keterbatasan waktu pembelajaran, b) Kendala Eksternal dalam implementasimodel pembelajaran *problem based learning* adalah kurangnya minat belajar siswa dan diskusi didominasi oleh siswa tertentu. Walaupun menurut(Widiasworo, 2018)PBL merupakan proses pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan dengan peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang dapat menantang peserta didik untuk belajar dan bekerja keras secara kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga terjadi proses interaksi antara stimulus dan respon. Namun mengembangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi masih memerlukan usaha yang lebih dalam membangun minat belajar siswa pada mata pelajaran ini dan mendorong adanya pemerataan dalam sesi-sesi diskusi sehingga tidak didominasi oleh siswa tertentu saja.

4.3 Upaya guru sosiologi untuk mengatasi kendala dari implementasi model pembelajaran *Problem Based learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa upaya guru sosiologi untuk mengatasi kendala dari implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kendala Internal. Upaya dalam mengatasi kendala internal yakni guru mengikuti pelatihan-pelatihan atau *workshop* yang telah diadakan baik di sekolah maupun diluar sekolah terkait dengan penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar dapat menghasilkan dokumen RPP yang sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan. MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah sudah memberikan arahan kepada semua guru diarahkan bagaimana cara yang baik dan benar dalam menyusun rancangan pembelajaran dan sekolah juga membekali kita dengan mengadakan pelatihan-pelatihan atau *workshop* terkait penyusunan rancangan pembelajaran mulai dari bagaimana menyusun RPP, menentukan metode yang dipakai, dan media apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran yang sekarang ini. Sedangkan untuk mengatasi kendala guru dalam dalam manajemen waktu pembelajaran yakni dengan cara memaksimalkan penyampaian materi, memprioritaskan poin-poin utama yang perlu dibahas pada saat diskusi serta menetapkan batasan waktu pada saat diskusi, b) Kendala Eksternal. Upaya dalam mengatasi kendala eksternal khususnya dalam mengatasi kurangnya siswa dalam minat belajar yaitu guru terus berupaya untuk melakukan improvisasi dengan mencari metode yang bisa membangun minat atau semangat siswa salah satunya dengan metode *ice breaking*. Selain itu, dalam mengatasi diskusi didominasi oleh siswa tertentu yaitu dengan cara memberikan aturan seperti setiap siswa hanya boleh berbicara selama beberapa menit sebelum memberikan kepada siswa lain dengan ini dapat memastikan keterlibatan yang seimbang dan juga memberikan perhatian yang seimbang dan memberikan pujian kepada siswa saat mereka berpartisipasi dalam diskusi dengan ini akan mendorong partisipasi aktif dari siswa yang kurang dominan dan menciptakan suasana yang inklusif.

Selain itu, dalam mendorong peningkatan minat belajar siswa, pemilihan dan penentuan topik masalah yang diajukan harus dipertimbangkan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moffit (Rizal, 2019) bahwa model pembelajaran *problem-based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran. Masalah dalam PBL seharusnya dipilih sedemikian hingga menantang minat siswa untuk menyelesaikannya, menghubungkan dengan pengalaman dan belajar sebelumnya, membutuhkan kerjasama dan strategi untuk menyelesaikannya. Pemilihan masalah yang berorientasi pada masalah nyata dalam kehidupan siswa seharusnya mampu membantu siswa mengkonstruksi pengetahuannya melalui lingkungan sekitar yang peserta didik alami.

5. Simpulan

Berlandaskan hasil penelitian, serta pembahasan dari itu beberapa kesimpulan terkait penelitian ini sebagai berikut:

Proses implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS MA As-Syafi'iyah NW telah terbukti mendorong keaktifan siswa melalui diskusi kelompok, debat, presentasi, Tanya

jawab, pengamatan dan pengumpulan data. Kendala implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa terdiri dari faktor internal yaitu terdapat kesulitan bagi guru sosiologi dalam menyusun perangkat pembelajaran dan keterbatasan waktu dalam pembelajaran, sedangkan dari faktor eksternal yaitu kurangnya minat belajar siswa dan diskusi didominasi oleh siswa tertentu. Upaya dalam mengatasi kendala implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa dari faktor internal yaitu guru mengikuti pelatihan-pelatihan yang telah diadakan baik di sekolah maupun diluar sekolah dalam menyusun perangkat pembelajaran dan upaya guru untuk mengatasi keterbatasan waktu dengan memprioritaskan poin-poin utama yang perlu di bahas pada saat diskusi, sedangkan untuk mengatasi kendala dari faktor eksternal yaitu mencari metode yang bisa membangun minat siswa salah satunya dengan metode *ice breaking* dan untuk mengatasi diskusi didominasi oleh siswa tertentu yaitu dengan cara memberikan aturan siswa hanya boleh berbicara selama beberapa menit sebelum memberikan kepada siswa lain dengan ini dapat memastikan keterlibatan yang seimbang.

Referensi

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Perkasa.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1).
- Istifarin, E. F. (2016). *Peimbeirdayaan pada Anak Beirkonflik deingan Hukum (Studi Kasus Peimbeirdayaan oleih Sahabat Kapas dii Leimbaga Peimasyarakat Klas IiIiB Klatein)*. Surakarta: UNS (Sebelas Maret University).
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kurniawati, T. (2019). Improving Students' Higher Order-Thinking Skills Through Problem-Based Learning In Introduction To Microeconomics Course. *KnE Social Sciences*, 1(1), 9–20.
- Leonardus, B. P. Y. (2013). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Komputer (Kk6) Di SMK Ma'arif 1 Wates*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mutia, F. N., Bahari, Y., & Rustiyarso. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Sosiologi Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas XIIIS 2. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(2), 1–9. <https://doi.org/10.26418/jppk.v6i2.18371>
- Rizal, M. S. (2019). Penerapan model problem base learning (PBL) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa (studi kasus pada siswa kelas VIII di SMP Plus Sunan Drajat Jember).
- Rizqi, I. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Perekayasa System*

Radio Dan Televisi Di SMK Muhammadiyah 1 Banda Aceh. Banda Aceh: Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

sugiyono. (2015). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Wandi, S. (2013). *Pembinaan prestasi ekstrakurikuler olahraga di SMA Karangturi kota Semarang* . *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(8).

Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press.

Zaluchu, R. P. (2017). Persepsi Mahasiswa Mengenai Tingkat Pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL) pada Tutorial di FK Universitas HKBP Nommensen.

Zunita, N. (2019). Analisis eksternalitas peternakan burung pyung terhadap kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi islam (studi kasus dusun jegles desa keling kecamatan keprung kabupaten kediri). *doctoral dissertation, IAIN Kediri*.